

HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PERTANIAN ISHLAHUL ANAM BATUKLIANG LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Baiq Rohiyatun

Dosen Administrasi Pendidikan IKIP Mataram

Abstrak; Strategi pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerjasama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung, maka dalam penelitian ini dikaji hubungan antara strategi pembelajaran berbasis multikultural dengan prestasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan strategi pembelajaran berbasis multikultural dengan prestasi belajar siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam subjek penelitian ini yakni teknik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 60 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket untuk variabel X, dan metode dokumen untuk variabel Y. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari hasil penelitian atau r_{hit} lebih besar dari r_{tab} pada taraf signifikan 5% ($r_{hit} > r_{tab}$) yaitu ($0.349 > 0.254$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai r_{xy} tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Berdasarkan kriteria di atas maka hubungan strategi pembelajaran berbasis multikultural dengan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori **rendah**.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori mengenai belajar dalam kondisi tertentu, dan ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Miarso (dalam Agustian, 2015:72). Sedangkan pembelajaran berbasis multikultural menurut, Sleeter Dan Grant, (dalam Rohman dan Amri, 2012:163) adalah kebijakan dalam praktek pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas.

Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas (Liliweri,

dalam Rohman dan Amri, 2012:164). Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerjasama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecerdasan siswa, guru, sekolah, keluarga, masyarakat dan kebijakan pemerintah. Setiap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa masing-masing memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks yang luas, pendidikan multikultural mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis, dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, etnik,

kelompok budaya yang berbeda. Dengan demikian sekolah dikondisikan untuk mencerminkan nilai-nilai demokrasi. Kurikulum menampilkan aneka kelompok budaya yang berbeda dalam masyarakat, bahasa dan dialek, dimana pelajar lebih baik berbicara tentang rasa hormat diantara mereka dan menjunjung tinggi nilai-nilai kerja sama, dari pada membicarakan persaingan dan prasangka di antara sejumlah pelajar yang berbeda dalam hal ras, etnik, budaya dan kelompok status sosialnya.

Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Hakikat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pendidikan multikultural bukanlah kebijakan yang mengarah pada kelembagaan pendidikan dan pengajaran inklusif dan pengajaran oleh propaganda pluralisme lewat kurikulum yang berperan dalam kompetisi budaya individual. Namun kenyataan yang nampak di SMK Pertanian Ishlahul Anam banyak diantara siswa yang masih saling mengucilkan atau kelompok satu meremehkan kelompok lain, bisa dikatakan bahwa di SMK Pertanian Ishlahul Anam strategi pembelajaran multikultural ini belum sepenuhnya diterapkan. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan menurun karena kurangnya keterbukaan dari kelompok lain jadi kelompok yang satu akan merasa tidak percaya diri.

Adapun prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Maret 2016 di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, strategi pembelajaran berbasis multikultural belum sepenuhnya diterapkan, hal ini terlihat dari beberapa guru maupun siswa-siswi yang masih belum bisa menyatukan beberapa dari siswa-siswi yang menurutnya berbeda dengannya, seperti perbedaan ras, budaya, agama, maupun status

ekonomi. Dengan demikian prestasi siswa yang berasal dari luar golongan-golongan tersebut akan menurun, adanya gejala perubahan minat belajar siswa semenjak adanya pembelajaran yang tidak menggunakan strategi pembelajaran berbasis multikultural, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang "Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016".

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Menurut Zaenal Arifin, (2012:3) "Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sedangkan "menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi pada penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai setelah diadakan usaha sesuai dengan batas kemampuan.

Belajar adalah salah satu unsur utama dalam proses pendidikan formal di sekolah. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dekat dengan apa yang disebut belajar. Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan-perubahan dalam pengetahuan

keterampilan, dan nilai sikap, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi. Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala, (2004:17) “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”.

Menurut Slameto, (2003:2) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, (2000:136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa batasan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil usaha belajar yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan angka atau nilai oleh guru pelajaran dimana guru tersebut telah melakukan evaluasi hasil belajar.

Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural

Yusufhadi Miarso (dalam Agustian, 2015:131) mengatakan strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori mengenai belajar dalam kondisi tertentu, dan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan umum.

Sedangkan Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural, Sleteer and Grant (Dalam Rohman dan Amri, 2012:163), adalah kebijakan dalam praktek

pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, dan kelas. Sedangkan menurut Leistyna (Dalam Agustian, 2015:9) mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan kebijakan dan praktek pendidikan yang berusaha untuk menegaskan pluralisme budaya, perbedaan gender, kemampuan, kelas sosial, ras, seksualitas, dan sebagainya. Sedangkan menurut ahli lain, pembelajaran multikultural adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang, Skeel (dalam Safnowandi, 2012:1).

Dari beberapa definisi yang dibuat oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran berbasis multikultural adalah strategi yang dilakukan oleh seseorang guru untuk menyatukan perbedaan siswa, baik itu perbedaan ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang.

a. Tujuan pendidikan dengan berbasis multikultural dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam. (2) Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan. (3) Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya. (4) Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok (Banks, dalam Skeel, 1995).

Disamping itu, pembelajaran berbasis multikultural dibangun atas dasar konsep pendidikan untuk kebebasan (Dickerson, 1993; Banks, 1994) yang bertujuan untuk: 1). Membantu siswa atau mahasiswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat. 2). Memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik

dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain.

b. Pentingnya Pembelajaran Berbasis Multikultural

Rasional tentang pentingnya pendidikan multikultural, karena strategi pendidikan ini dipandang memiliki keutamaan-keutamaan, terutama dalam: (1) Memberikan terobosan baru pembelajaran yang mampu meningkatkan empati dan mengurangi prasangka siswa atau mahasiswa sehingga tercipta mahasiswa (warga Negara) antar budaya yang mampu menyelesaikan konflik dengan tanpa kekerasan (*nonviolent*). (2) Menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang potensial dalam mengedepankan proses interaksi sosial dan memiliki kandungan efeksi yang kuat. (3) Model pembelajaran multikultural membantu guru dan mengelola proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam kehidupan masyarakat yang serba majemuk. (4) Memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia dalam menyelesaikan dan mengelola konflik yang bernuansa SARA yang timbul dimasyarakat dengan cara meningkatkan empati dan mengurangi prasangka.

Kondisi keberagaman masyarakat dan budaya, secara positif menggambarkan kekayaan potensi sebuah masyarakat yang bertipe pluralis, namun secara negatif orang merasa tidak nyaman karena tidak saling mengenal budaya orang lain. Setiap etnik atau ras cenderung mempunyai semangat dan ideologi yang etnosentris, yang menyatakan bahwa kelompoknya lebih superior daripada kelompok etnik atau ras lain (Jones dalam Liliweri, 2003). Terjadinya tidak saling mengenal identitas budaya orang lain, bisa mendorong meningkatnya prasangka orang lain, berupa sikap antipati yang didasarkan pada kesalahan generalisasi yang diekspresikan sebagai perasaan. Prasangka juga diarahkan kepada sebuah kelompok secara keseluruhan, atau kepada seseorang hanya karena itu adalah anggota kelompok tertentu. Secara demikian, prasangka memiliki potensi dalam mengambinghitamkan orang lain melalui

stereotype, diskriminasi dan penciptaan jarak sosial (Bennet dan Janet, dalam Amri, 2012:166).

Melalui pembelajaran multikultural, subjek belajar dapat mencapai kesuksesan dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi (Banks, 1996). dengan kata lain, variabel sekolah terbentuk dimana besar kelompok rasial dan etnis yang memiliki pengalaman dan hak yang sama dalam proses pendidikan. Pelajar mampu mengembangkan keterampilannya dalam memutuskan sesuatu secara bijak. Mereka lebih menjadi suatu subjek dari pada menjadi objek dalam suatu kurikulum. Mereka menjadi individu yang mampu mengatur dirinya sendiri dan merefleksi kehidupan untuk bertindak secara aktif. Mereka membuat keputusan dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep, pokok-pokok masalah yang mereka pelajari. Mereka mengembangkan visi sosial yang lebih baik dan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengkonstruksinya dengan sistematis dan empatis. Seharusnya guru mengetahui bagaimana berperilaku terhadap para pelajar yang bermacam-macam kulturenya didalam kelas. Mereka mengetahui perbedaan-perbedaan, nilai-nilai, kultur dan bentuk-bentuk perilaku yang beraneka ragam.

c. Dimensi dan Pendekatan

1. Dimensi

Dimensi dan pendekatan pembelajaran berbasis multikultural James A. Banks (1993, 1994-a), mengidentifikasi ada lima dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespons terhadap perbedaan pelajar (siswa), yaitu:

- 1). Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*). Dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan 'poin kunci' pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbedabeda.
- 2). Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*). Suatu dimensi dimana para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki.

3). Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*). Guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. 4). Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok. 5). Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*). Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya siswa yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda.

Pendekatan

Pendekatan yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran di kelas multikultural adalah pendekatan kajian kelompok tunggal (*single group studies*) dan pendekatan perspektif ganda (*multiple perspectives approach*).

- 1) Pendekatan kajian kelompok tunggal (*single group studies*) merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari pandangan-pandangan kelompok tertentu secara lebih mendalam. Oleh karena itu, harus tersedia data-data tentang sejarah kelompok itu, kebiasaan, rumah, pakaian-pakaian, agama yang dianut, dan tradisi lainnya. Pendekatan ini terfokus pada isu-isu yang sarat dengan nilai-nilai kelompok yang sedang dikaji.
 - 2) Pendekatan perspektif ganda (*multiple perspectives approach*) merupakan pendekatan yang terfokus pada isu tunggal yang dibahas dari berbagai perspektif kelompok-kelompok yang berbeda. Pada umumnya, guru-guru memiliki berbagai perspektif dalam pembelajarannya. Dalam kaitan ini, Bannet dan Spalding (1992) menyarankan agar pembelajaran menggunakan pendekatan perspektif ganda, dengan alasan pendekatan itu nampak lebih efektif.
- #### 2. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multikultural

Ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian dalam mengembangkan pembelajaran berbasis multikultural:

1. Melakukan analisis faktor potensial bernuansa multikultural. Analisis faktor yang dipandang penting dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis multikultural, yang meliputi:
 - a. Tuntutan kompetensi mata pelajaran yang harus dibekalkan kepada peserta didik berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan etika atau karakter (*ethic* atau *disposition*).
 - b. Tuntutan belajar dan pembelajaran, terutama terfokus membuat orang untuk belajar dan menjadikan kegiatan belajar adalah proses kehidupan.
 - c. Kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan multikultural. Guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang efektif, dengan memperhatikan budaya siswanya.
 - d. Analisis terhadap latar kondisi siswa. Secara alamiah siswa sudah menggambarkan masyarakat yang multikultural. Latar belakang kultural siswa akan mempengaruhi gaya belajarnya.
 - e. Karakteristik materi pembelajaran yang bernuansa multikultural. Analisis materi potensial yang relevan dengan pembelajaran berbasis multikultural, antara lain meliputi:
 - 1). Menghormati perbedaan antarteman (gaya pakaian, mata pencaharian, suku, agama, etnis dan budaya).
 - 2) Menampilkan perilaku yang didasari oleh keyakinan ajaran agama masing-masing.
 - 3). Kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 4). Membangun kehidupan atas dasar kerjasama umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.
 - 5). Mengembangkan sikap kekeluargaan antar suku bangsa dan antar bangsa-bangsa.
 - 6). Tanggung jawab daerah (lokal) dan nasional.
 - 7). Menjaga kehormatan diri dan bangsa.
 - 8). Mengembangkan sikap disiplin diri, sosial dan nasional.
 - 9). Mengembangkan kesadaran budaya daerah dan nasional.
 - 10). Mengembangkan perilaku adil dan

kehidupan. 11). Membangun kerukunan hidup. 12). Menyelenggarakan “proyek budaya” dengan cara pemahaman dan sosialisasi terhadap simbol-simbol identitas Nasional, seperti bahasa indonesia, lagu indonesia raya, bendera merah putih, lambang negara garuda pancasila, bahkan budaya nasional yang menggambarkan puncak-puncak budaya di daerah; dan sebagainya.

2. Menetapkan strategi pembelajaran berkadar multikultural.

Pilihan strategi yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis multikultural, antara lain: strategi kegiatan belajar bersama-sama (*cooperative learning*), yang dipadukan dengan strategi pencapaian konsep (*concept attainment*) dan strategi analisis nilai (*value analysis*); strategi analisis sosial (*social investigation*). Beberapa pilihan strategi ini dilaksanakan secara simultan, dan harus tergambar dalam langkah-langkah model pembelajaran berbasis multikultural. Namun demikian, masing-masing strategi pembelajaran secara fungsional memiliki tekanan yang berbeda. Strategi pencapaian konsep, digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan eksplorasi budaya lokal untuk menemukan konsep budaya apa yang dianggap menarik bagi dirinya dari budaya daerah masing-masing, dan selanjutnya menggali nilai-nilai yang terkandung dalam budaya daerah asal tersebut.

Strategi *cooperative learning*, digunakan untuk menandai adanya perkembangan kemampuan siswa dalam belajar bersama-sama mensosialisasikan konsep dan nilai budaya lokal dari daerahnya dalam komunitas belajar bersama teman.

Sedangkan strategi analisis nilai, difokuskan untuk melatih kemampuan siswa berfikir secara induktif, dari setting ekspresi dan komitmen nilai-nilai budaya lokal (cara pandang lokal) menuju kerangka dan bangunan tata pikir atau cara pandang yang lebih luas dalam lingkup nasional (cara pandang kebangsaan). Bertolak dari keempat strategi pembelajaran di atas, pola pembelajaran berbasis multikultural dilakukan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai atau perbedaan dan

keberagaman yang melekat pada kehidupan siswa lokal sebagai faktor yang sangat potensial dalam membangun cara pandang kebangsaan.

3. Menyusun strategi pendidikan multikultural

Atwi Suparman, (2014:241) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses instruksional secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan. Lebih lanjut Suparman menjelaskan bahwa dalam strategi instruksional terdapat tiga komponen penting yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran.
- b. Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran.
- c. Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran (penyampaian) yang merupakan pengintegrasian metode, media, alat serta alokasi waktu belajar. Seperti yang dikatakan Banks (2010:4), pendidikan multikultural itu merupakan suatu proses bukan *one-shot*, untuk itu pendekatan yang akan digunakan juga dilakukan berkelanjutan. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap menghargai orang lain yaitu: pendidikan anti bias, pendekatan pembelajaran kompleks, dan pendekatan pembelajaran kooperatif (Voggt, 2014:17).

Proses pendidikan anti bias berkelanjutan dan berusaha untuk melibatkan semua anggota dalam anggota pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan anti bias harus kontekstual untuk kelompok tertentu. Dalam proses pendidikan ini yang paling melekat adalah komitmen untuk komunikasi aktif dan terbuka untuk mengatasi perilaku bias. Pendekatan pedagogi kritis dan kon-struktivis digunakan dalam pendidikan anti bias, yaitu pembelajaran dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang interaktif, mendukung eksplorasi aktif, kooperatif tentang pengalaman hidup sehari-hari. Langkah awal yang dibangun adalah nilai menghargai perbedaan bagi kelas yang beragam dan

memperkuat rasa hormat terhadap persamaan yang ada bagi kelas homogen. Berikutnya guru dapat memperkenalkan keragaman yang ada di luar kelas seperti lingkungan masyarakat, RT/RW, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi dan Negara lain sesuai perkembangan anak. Perbedaan ini kemudian menjadi permadani yang beranekaragam yang sudah dieksplorasi.

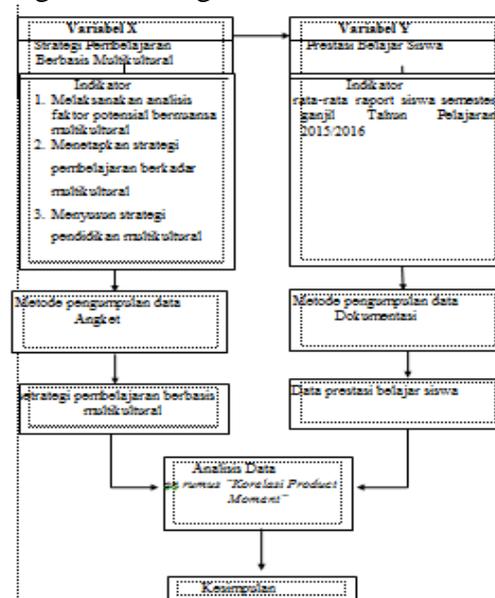
METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Sedangkan Suharsimi “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2002: 136).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu jalan atau cara yang diatur untuk menyelidiki suatu masalah terhadap suatu objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode empiris, karena gejala yang akan diteliti sudah ada dan tidak perlu dibuat dengan sengaja, baik data tentang strategi pembelajaran berbasis multikultural maupun data tentang prestasi belajar siswa di SMK pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi IKIP Mataram dinyatakan bahwa “rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengukur latar penelitian, agar penelitian memperoleh data yang tepat dan karakteristik variabel dan tujuan penelitian”. (Tim, 2003 : 17). Sedangkan (Arikunto, 2002: 293) mengatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu hal statistik yang dapat dipergunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang lain. Dalam hal ini rancangan penelitian menggunakan rancangan korelasi penelitian, korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain atau variabel yang akan digunakan untuk memprediksi disebut predaktor atau variabel bebas. Adapun variabel bebas atau variabel X dalam

penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural dan variabel Y adalah Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan pendapat di atas, maka rancangan penelitian dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain atau Rancangan Penelitian.

Dalam buku metode penelitian dijelaskan bahwa “populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyak individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N” (Anggoro, 2007:42). sedangkan ahli lain mengatakan bahwa “populasi adalah sejumlah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, dan dari kelompok ini peneliti membuat generalisasi hasil penelitiannya” (Setyosari, 2013:196).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan data, baik yang berasal dari subyek maupun obyek yang akan dikenakan perlakuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebagai berikut :

Populasi subyek adalah semua siswa yang berjumlah 60 orang yang sekaligus sebagai responden yaitu seluruh siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis multikultural.

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan (Setyosari, 2013:197). Sampel juga diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi subyek yang akan dikenakan penelitian. Arikunto (2006 : 134). dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, tetapi jika jumlahnya besar atau lebih dari 100 subyek, maka dapat diambil 10-15% atau lebih 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan dari populasi yaitu semua siswa yang berjumlah 60 orang sehingga merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2012:372), instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Sedangkan Menurut Arikunto (2006:149), "Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode". Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yaitu suatu alat bantu atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang dipergunakan adalah angket atau koesioner untuk mendapatkan data tentang strategi pembelajaran berbasis multikultural dan dokumen untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa. Adapun prosedur untuk penyusunan angket ini seperti yang dijelaskan berikut ini:

Arikunto (2006:225), menyatakan bahwa :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan koesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran koesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, maka penyusunan angket disusun berdasarkan kisi-kisi yakni tentang Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari masing-masing 20 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yaitu: a. Sangat sering (skor 5), b. Sering (skor 4), c. Cukup (skor 3), d. Jarang (skor 2) e. Sangat jarang (skor 1). Arikunto (2014:284).

Sugiyono (2010:302) mengatakan bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nasir, 2011:174). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang ditulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto 2014:194). Ahli lain mengatakan bahwa "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung, lewat pos ataupun internet" (Sugiyono, 2002:162). Berdasarkan pendapat tersebut di atas, yang dimaksud dengan angket adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulisnya diberikan kepada subyek peneliti untuk memperoleh informasi yang diinginkan peneliti. Jadi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena peneliti sudah menyediakan jawaban dalam bentuk pilihan ganda yang dijawab langsung oleh responden.

2. Metode Dokumentasi

Dalam buku *Metodologi Penelitian* dijelaskan bahwa: "Metodologi dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen serta mengadakan pencatatan yang

sistematis” (Sugiyono, 2007:77). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data atau hal-hal yang berupa catatan transkrip” (Arikunto, 2006:231).

Dari kedua pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mencatat keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen seperti raport, daftar nilai dan catatan khusus dari guru yang terkait dengan masalah yang diteliti. Bentuk dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa nilai raport semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam suatu penelitian ilmiah sudah tentu melalui proses analisa data untuk mendapatkan hasil penelitian yang representatif. Dalam memproses data memerlukan beberapa langkah terutama yang berkaitan dengan masalah subyek dan obyek penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui pengisian tes maupun pencatatan dokumen. Apakah data tersebut sudah valid, atau data tersebut representatif dan apakah metode analisis datanya sudah tepat sehingga dapat terhindar dari kesalahan analisis datanya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti antara lain:

a. Memproses Data (*Data Processing*)

Dalam memproses data kegiatan yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Meneliti mengecek kembali kelengkapan, kejelasan dan akurat adanya pengisian dari data yang telah dikumpulkan
- 2) Memberikan kode atau tanda-tanda tertentu dalam mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam dan jenisnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian data dimulai dari menghitung berapa besar frekuensi dari masing-masing kategori yang telah ditentukan, diikuti dengan pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor seperti angket bentuk pilihan ganda dan sebagainya.

c. Penemuan Hasil Penelitian

Untuk sampai pada pengujian atau kesimpulan yang diterima atau ditolak hipotesis-hipotesis itu dapat menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, yang sesuai dengan jenis datanya apakah nominal, ordinal, atau interval. Sesuai dengan penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah data yang didapat dengan menyelidiki kategori, sifat atau ciri seseorang yang bersifat data kualitatif yang akan diolah menjadi data kuantitatif dalam bentuk angka. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode analisis statistik sebagai cara untuk mengolah data atau untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (*data processing*, pengorganisasian data dan penemuan hasil penelitian).

Berdasarkan uraian di atas, maka teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian yaitu rumusan “*korelasi product moment*”.

Rumusannya:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x$ = variabel bebas yaitu strategi pembelajaran berbasis multikultural

$\sum y$ = variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari variabel x kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah dari variabel y kuadrat (Arikunto, 2016:316).

Tabel: 3.1 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono, (2013:257).

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nihil (H_0)
2. Membuat tabel kerja

3. Memasukkan data ke dalam rumus
4. Menguji nilai koefisien *Product Moment* dan
5. Menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Skor angket strategi pembelajaran berbasis multikultural dan prestasi belajar siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

NO	Kode Subjek	Skor Angket Strategi Pembelajaran (X)	Nilai Raport Siswa (Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	A	71	71.50
2	B	75	75.00
3	C	82	86.80
4	D	69	76.74
5	E	83	81.50
6	F	93	91.40
7	G	84	81.40
8	H	71	74.20
9	I	65	74.40
10	J	74	73.40
11	K	77	70.40
12	L	75	71.60
13	M	83	85.50
14	N	87	80.40
15	O	79	75.10
16	P	82	78.00
17	Q	67	73.80
18	R	79	75.40
19	S	79	73.00
20	T	78	70.00
21	U	85	81.60
22	V	81	80.80
23	W	68	77.60
24	X	70	77.70
25	Y	70	88.50
26	Z	80	79.80
27	AA	68	78.40
28	BB	82	87.10
29	CC	90	81.10
30	DD	82	88.00
31	EE	72	77.00
32	FF	67	80.80
33	GG	73	84.60
34	HH	79	79.30
35	II	79	82.70
36	JJ	85	80.60
37	KK	89	81.20
38	LL	80	79.80
39	MM	85	82.20
40	NN	66	81.30
41	OO	78	81.10
42	PP	78	78.60
43	QQ	79	81.30
44	RR	85	80.70
45	SS	82	80.80
46	TT	72	80.40

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan berbunyi: “Ada Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”, dirubah

terlebih dahulu menjadi hipotesis nol (H_0) sehingga hipotesisnya berbunyi: “Tidak Ada Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

2. Menyusun Tabel Kerja

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas maka, dapatlah disusun tabel kerja seperti yang disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Kerja Untuk Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2016.

NO	KODE SUBJEK	(X)	(Y)	x	y	x ²	y ²	xy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	A	71	71,50	-7,00	-8,03	49,00	64,55	56,24
2	B	75	75,00	-3,00	-4,53	9,00	20,56	13,60
3	C	82	86,80	4,00	7,27	16,00	52,79	29,06
4	D	69	76,74	-9,00	-2,79	81,00	7,81	25,15
5	E	83	81,50	5,00	1,97	25,00	3,87	9,83
6	F	93	91,40	15,00	11,87	225,00	140,80	177,99
7	G	84	81,40	6,00	1,87	36,00	3,48	11,20
8	H	71	74,20	-7,00	-5,33	49,00	28,45	37,34
9	I	65	74,40	-13,00	-5,13	169,00	26,36	66,74
10	J	74	73,40	-4,00	-6,13	16,00	37,63	24,54
11	K	77	70,40	-1,00	-9,13	1,00	83,43	9,13
12	L	75	71,60	-3,00	-7,93	9,00	62,95	23,80
13	M	83	85,50	5,00	5,97	25,00	35,59	29,83
14	N	87	80,40	9,00	0,87	81,00	0,75	7,79
15	O	79	75,10	1,00	-4,43	1,00	19,66	-4,43
16	P	82	78,00	4,00	-1,53	16,00	2,35	-6,14
17	Q	67	73,80	-11,00	-5,73	121,00	32,88	63,07
18	R	79	75,40	1,00	-4,13	1,00	17,09	-4,13
19	S	79	73,00	1,00	-6,53	1,00	42,69	-6,53
20	T	78	70,00	0,00	-9,53	0,00	90,90	0,00
21	U	85	81,60	7,00	2,07	49,00	4,27	14,46
22	V	81	80,80	3,00	1,27	9,00	1,60	3,80
23	W	68	77,60	-10,00	-1,93	100,00	3,74	19,34
24	X	70	77,70	-8,00	-1,83	64,00	3,36	14,67
25	Y	70	88,50	-8,00	8,97	64,00	80,39	-71,73
26	Z	80	79,80	2,00	0,27	4,00	0,07	0,53
27	AA	68	78,40	-10,00	-1,13	100,00	1,29	11,34
28	BB	82	87,10	4,00	7,57	16,00	57,24	30,26
29	CC	90	81,10	12,00	1,57	144,00	2,45	18,79
30	DD	82	88,00	4,00	8,47	16,00	71,67	33,86
31	EE	72	77,00	-6,00	-2,53	36,00	6,42	15,20
32	FF	67	80,80	-11,00	1,27	121,00	1,60	-13,93
33	GG	73	84,60	-5,00	5,07	25,00	25,66	-25,33
34	HH	79	79,30	1,00	-0,23	1,00	0,05	-0,23
35	II	79	82,70	1,00	3,17	1,00	10,02	3,17

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data tentang Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)}\sqrt{(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{637,74}{\sqrt{(2852,00)(1173,43)}}$$

$$r_{xy} = \frac{637,74}{\sqrt{3346617,34}}$$

$$r_{xy} = \frac{1829,38}{1829,38}$$

$$r_{xy} = 0,348610632599635$$

$$r_{xy} = 0,349$$

Dari hasil perhitungan ternyata nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,349, sedangkan nilai r_{xy} dalam tabel dengan taraf kepercayaan 5 % dan $N = 60$ adalah 0,254 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai dalam r_{xy} tabel, ($0,349 > 0,254$) kenyataan ini menunjukkan r_{xy} hitung adalah signifikan. Dengan demikian berarti H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Berdasarkan kriteria di atas maka Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa termasuk dalam kategori rendah.

Dari hasil pengujian signifikansi di atas maka kesimpulan analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: “Ada Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” yang tergolong dalam kategori **rendah**.

Pembahasan

Strategi pembelajaran berbasis multikultural sangat berpengaruh bagi peningkatan prestasi belajar siswa, karena dilihat dari kondisi di sekolah hanya sebagian kecil yang menerapkan pembelajaran berbasis multikultural. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil analisis data di atas yaitu nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian

ini adalah 0,349, sedangkan nilai r_{xy} tabel dengan taraf kepercayaan 5 % dan $N=60$ adalah 0,254 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai dalam r_{xy} tabel, ($0,349 > 0,254$) kenyataan ini menunjukkan penelitian ini adalah signifikan dengan demikian berarti H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural di SMK Pertanian Ishlahul Anam belum sepenuhnya diterapkan yaitu hanya sebagian saja. Selain itu dengan adanya penerapan strategi pembelajaran berbasis multikultural ini juga akan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa: “Ada Hubungan Strategi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Pertanian Ishlahul Anam Batukliang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hal ini terbukti dari hasil r -hitung yang lebih besar dari r -tabel *product moment* $0,349 > 0,254$ yang berarti hasil penelitian ini sangat signifikan. Berdasarkan kriteria di atas maka hubungan strategi pembelajaran berbasis multikultural dengan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori **rendah**.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, murniati. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. (a) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. (b) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. (c) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwi Puji Lestari, 2012. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. SMA N 1 Wonosari. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Gagne, Suparman. 2010. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Grooper, Wiryawan dan Noorhadi. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safnowandi, 2012 *Pembelajaran Multikultural* (online). <http://safnowandi.wordpress.com/2012/11/15/pembelajaran-berbasismultikultural>, Accessed on 23 Februari 2016 at 11.10 a.m.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- M. Toha Anggoro. 2007. *Metode Penelitian*, Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Nasikun. 2009. *Pendidikan Multikultural*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, 2008. *Pengaruh Dana BOS Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Tanjung*. Skripsi. Universitas STKIP HZ.
- Rohman, Muhammad Dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Setyosari, Punaji, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV Alfabeta.
- Slameto. 2003. (a) *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka.
- Slameto. 2010. (b) *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka.
- Sudarsono, 2009. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Sugiyono, 2010. (a) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. (b) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. (c) *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. (d) *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim IKIP Mataram, 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: IKIP